

BAB II

SEKILAS KITAB *TASILUL 'IJAAZUL 'ILMI FIIL QUR'AN WASSUNNAH*

2.1 Pengantar

Pada bab kedua akan dipaparkan gambaran umum objek penelitian meliputi riwayat hidup, pendidikan, perjalanan dakwah 'Abdul Majid Azzindaani, tujuan utama penulisan serta gambaran umum pembahasan kitab *Tasilul 'Ijaazul 'Ilmi Fiil Qur'an Wassunnah*, sejarah awal mula penulisan *'Ijaazul Qur'an*, pengertian *'Ijaz* dan *Naasiyah* secara umum dan gambaran tentang apa yang menjadi penelitian tema ini.

2.2 'Abdul Majid Azzindaani dan Kitab *Tasilul 'Ijaazul 'Ilmi Fiil Qur'an Wassunnah*

2.2.1 Biografi 'Abdul Majid Azzindaani

Abdul Majid bin 'Aziz Azzindaani lahir di Provinsi Ibb, Yaman pada tahun 1938M. Beliau dinasabkan ke kabilah Arhab, seperti sahabat Sa'id bin Qois radhiyallahu 'anhu.

Beliau menempuh pendidikan SD di Adendan sekolah menengah di Kairo. Setelah keluarnya beliau dari Gerakan Rakyat Arab pada tahun 1958M, beliau mendirikan organisasi Islam di bawah pimpinan Muhammad Mahmud Az zubairi.

Azzindaani memutuskan keluar dari fakultas farmasi pada tahun kedua untuk kembali ke Yaman yang pada saat itu sedang terjadi revolusi bersama Azzubairi. Mereka kembali ke Yaman untuk membantu dan menjaga rakyat dari revolusi dan membela mereka dengan caramenyiarkan berita Shon'a dalam acara (Agama dan Revolusi) yang bertujuan untuk menutup peluang yang dibuat oleh sebagian orang di tengah-tengah agama dan revolusi. Dengan demikian,

telah sempurna kewajibannya untuk keluar menyambangi wilayah kabilah-kabilah untuk melindungi darah orang-orang Yaman dan pertumpahan darah yang disebabkan campur tangan orang asing untuk menjadikan peperangan dan kekacauan di antara orang-orang Yaman. Maka, Azzindaani memiliki peran yang sangat penting untuk menghadirkan berbagai pergerakan rakyat. Hal ini menjadikan mereka menerbitkan koran “Suara Yaman” dan mendirikan organisasi “Hizbullah” bersama Azzubairi.

Walaupun Azzubairi telah gugur, Azzindaani tetap melanjutkan visinya. Beliau melanjutkan penerbitan koran “Suara Yaman” bersama teman-temannya. dari situ, dia bisa membuat muktamar perdamaian sebagai wadah berkumpulnya kabilah-kabilah Yaman untuk memadamkan api perang saudara dan beliau terpilih menjadi wakil menteri wakaf.

Karena adanya intruksi eksternal, pemerintah Shon’a menangkap para da’i. Hal ini membuat Azzindaani meninggalkan kota Aden yang pada waktu itu masih di bawah jajahan Inggris. Beliau melarikan diri dari pemerintah yang dholim. Di Aden, Azzindaani termasuk orang yang semangat dalam berdakwah, baik itu di masjid-masjid maupun di forum. Beliau juga sebagai pengurus Sekolah Annuur di Aden. Beliau juga tidak terlepas dari buruan intelijen Inggris dalam kegiatan dakwahnya.

Azzindaani Memimpin Jama’ah Islamiyah di Yaman. Setelah keberhasilan pergerakan November di Yaman Utara, beliau kembali ke Shon’a dan diberi amanah mengurus bagian pendidikan ilmiah di Kementerian Pendidikan dan Pengajaran. Beliau membuat kurikulum pendidikan untuk membantah syubhat-syubhat orang atheis dan sekuler (orang-orang yang memisahkan antara ilmu dunia dan agama). Azzindaani menulis dan menyusun kitab Tauhid bersama para ulama dan dijadikan buku ajar tingkat dasar dan menengah. Beliau juga membuat kaset-kaset dakwah dan diskusi untuk mendakwahi orang-orang non

muslim. Buku dan kaset yang beliau buat sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa dan diambil manfaatnya oleh banyak orang.

Pada tahun 1975, Azzindaani diangkat sebagai kepala maktab taujih dan irsyad. Selama kepemimpinannya, Azzindaani bekerja untuk menciptakan interaksi intelektual yang luas dengan cara menghadirkan sejumlah pemikir Arab dan Muslim terkemuka ke Kementerian Pendidikan.

Azzindaani termasuk orang yang mendirikan organisasi Ikhwanul Muslimin di Yaman. Beliau sudah berkecimpung di Ikhwaanul Muslim sejak di Kairo, ketika beliau masih belajar disana bersama temannya yang gugur pada peristiwa Mei 1969M. Maka karena pengalaman yang dimiliki Az Zindani ini, beliau diangkat sebagai pemimpin Ikhwaanul Muslim di Yaman sampai tahun 1978M.

Azzindaani Pelopor *I'jaz Al Qur'an* dan Sunnah serta Da'i Internasional. Pada tahun 1979, Azzindaani pindah ke Saudi Arabia. Dan beliau ditetapkan sebagai perwakilan dari Yaman pada *Rhobitoh al 'Aalam Al Islaami* di Makkah. Disana, beliau memulai pekerjaan yang ditekuni dan mendirikan lembaga yang fokus pada *Al-i'jaz Al-'Ilmi lil Qur'an Wassunnah*. Beliau diangkat sebagai pemimpin umum dalam organisasi tersebut. Beliau mempersiapkan untuk menghadapi tuduhan-tuduhan orang atheis dan kemudian memimpin dalam skala internasional dan nasional. Beliau juga memimpin debat dengan para ilmuwan barat. Banyak di antara mereka yang masuk Islam di tangan beliau. Beliau juga berdebat hebat dengan para pendeta Nasrani.

Azzindaani dikenal dengan kemampuannya yang sangat hebat dalam memuaskan lawan debatnya karena beliau sangat percaya diri, berwawasan luas dan sangat kuat argumentasinya. Pada suatu hari, beliau didatangi oleh seorang pendeta Nasrani yang mengajak debat terbuka. Pendeta tersebut meminta Azzindaani untuk membuktikan bahwa Injil bukan dari Allah. Kemudian Azzindaani meminta kitab Injil. Pendeta pun memperlihatkan kitabnya.

Azzindaani mengatakan : “Injil ini bukan dari Allah karena nama pengarang yang tertulis di sampulnya adalah Mata, Markus, Yuhana, Luka dan Barnaba.”Pendeta pun terdiam.Azzindaani berkata pada pendeta : “Sebagian orang mengatakan bahwa pemimpin malaikat itu telah mati.”

Pendeta menjawab : “Itu adalah kedustaan. Malaikat itu kekal dan tidak mati.”

Azzindaani menjawab : “Dan kamu mengatakan bahwa Tuhan itu mati disalib? Lantas, bagaimana kamu mengatakan Tuhan itu mati disalib, sedangkan malaikat kekal ?”

Pendeta pun tercengang, terdiam tanpa kata.

Masih banyak lagi kisah tentang perdebatan beliau dengan pakar ilmuwan dari berbagai bidang yang tercatat di silsilah “*Innahul Haq*”. Para ilmuwan tersebut sangat kagum dengan Azzindaani, diantaranya Scholder ilmuwan kelautan, Yoshid Kozai ilmuwan dari Jepang, Weitzker ilmuwan dari Jerman.

Azzindani adalah pembicara terkenal di berbagai muktamar-muktamar dan seminar nasional. Disana beliau menyampaikan berbagai pesan, diantaranya menyatukan berbagai profesi di berbagai negara Islam, mendirikan lingkup persatuan ulama Islam tingkat internasional agar bisa menjadi rujukan pada setiap permasalahan bagi umat, untuk membela hak-hak minoritas muslim di dunia dan menolong orang-orang yang lemah diantara mereka khususnya, berdirinya serikat pasar Islam, mengambil manfaat dari seluruh penemuan-penemuan ilmiah, teknik dan teknologi modern serta mendukung kemampuan umat Islam dan menambah pengalaman mereka.

Azzindaani memiliki karya buku diantaranya :

1. *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi Fiil Qur'an Wasunnah*
2. *Al-Bayyinatul 'Ilmiah Fiil Qur'an Wasunnah*
3. *'Ilmul Ajinnah Fii Dhau'il Qur'an Wassunnah*
4. *'Ilmul Iman*

5. *Innahul Haq*
6. *Bayyinaturrisaalah*
7. *Rosaaiful Tastbiitil Iman*
8. *KitaabuTauhid*
9. *Kitaabu Tauhid Khaaliq*
10. *Mantiqotu Al-Masob Wal Hawaajiz bainal bihar*

Azzindaani Penemuan Obat HIV sekitar tahun 2008, Zindani menyampaikan pengumuman perihal keberhasilan penelitiannya dalam hal pengobatan terhadap penderita HIV-AIDS. Pengobatan ini menggunakan obat herbal alami. Ia menekankan bahwa penelitian ini membutuhkan waktu 20 tahun bersama timnya.

Zindaani menambahkan, efektivitas obat tersebut juga telah diuji oleh tim medis khusus di Universitas King Abdul Aziz, Arab Saudi dan di laboratorium Marinir AS.

Dan telah melakukan uji coba terhadap 15 orang yang positif terkena virus HIV selama antara satu sampai tiga tahun dan kini seluruhnya sembuh dari virus penyakit yang menghilangkan kekebalan tubuh itu. Kemudian Azzindaani mengundang semua institusi obat dan kesehatan serta organisasi kesehatan PBB, WHO untuk berkunjung ke Yaman dan menyaksikan langsung praktek pengobatan yang ia lakukan di sana. Ia juga mempersilahkan para pakar untuk menguji coba hasil penemuan ilmiahnya. Meski tak mau membeberkan komponen obat alami itu secara detail, terkait nama tumbuhan dan lokasinya, tapi Azzindaani mengatakan apa yang dilakukannya bukan karena alasan ekonomis. Obat yang ditemukan Azzindaani ini telah mendapatkan hak patennya di *World Intellectual Property Organization (WIPO)* dengan nama *The use of a herbal composition for the treatment of a person infected with hiv*. Selain itu, Azzindaani juga menyebutkan bahwa ia dan timnya juga melakukan penelitian lain di Pusat Kedokteran Nabi

Universitas Al-Iman untuk menemukan obat penyakit yang belum disembuhkan lainnya. Sejauh ini, mereka juga mendalami penelitian obat Hepatitis B dan C.

2.2.2 Tujuan Utama dan Sejarah Penulisan Buku *Tasīlul ‘Ijaazul ‘Ilmi*

Fiil Qur’an Wassunnah

Awal mula penulisan kitab ini berawal dari tadabur ayat, disurat fussilat ayat 53:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۚ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”¹

Dari ayat diatas tersusunlah tujuan utama penulisan buku *Tasīlul ‘Ijaazul ‘Ilmi Fiil Qur’an Wassunnah* diantaranya pengembangan penelitian ‘Ijaz ‘ilmi, pemeriksaan dan evaluasi apa yang telah tertulis dibidang ini, publikasi tentang suatu hal yang positif dari penulisan ini, dan membuat rumusan untuk menulis topik ‘Ijaz ‘Ilmi. Kemudian diadakan konferensi internasional pertama tentang ‘Ijaaz ‘Ilmi yang ada dalam Al-Qur’an dan Hadist Nabi SAW. Bekerjasama dengan asosiasi dunia islam dan universitas islam Internasional Islambad Pakistan yang diselenggarakan dari tanggal 25 hingga 28 safar 1408 H atau bertepatan pada tanggal 18 hingga 21 oktober 1987 M. Dari salah satu tema paling penting yang dipresentasikan pada konferensi tersebut adalah Studi pendalaman ilmu baru yaitu mu’jizat ilmiah didalam Al-Qur’an dan

¹ Depertemen Agama RI, 2007, *AL-Qur’an Terjemah & Tajwied*, (Bandung : Sygma), hlm. 482.

Hadist Nabi SAW di zaman kita ini.² Beberapa lembaga sangat senang dengan apa yang dilakukan oleh para peneliti, dan para pembaca secara umum yang mana telah menunjukkan beberapa penelitiannya dengan mendalam, yang diputuskan oleh lembaga dalam pertemuannya dengan komite konsulatif pada tanggal 14-16 ramadhan 1409 H, untuk dipublikasikan agar lebih bermanfaat bagi orang lain. Maka Azzindaani minta kepada Allah yang maha Mulia dan Maha Tinggi, untuk selalu menuntun orang-orang yang berjuang untuk islam, dan Memberi TaufiqNya serta memberi PetunjukNya, menuju jalan yang benar.

Adapun Isi dari kitab ini meliputi Sejarah penulisan Kitab dan Tujuan penulisan, kemudian pembahasan Mu'jizat ilmiah didalam Al-Qur'an Dan Sunah yang terdiri dari pengertian *'Ijaaz*, pengertian ilmu, pengertian *'Ijaaz 'Ilmi*, perbedaan antara Tafsir *'Ilmi* dan *'Ijaaz 'Ilmi*, sumber-sumber pembahasan beserta urugensi-urugensi dan kaidah-kaidah pembahasan *'Ijaaz 'Ilmi*, pembahasan *'Ijaaz 'Ilmi* menurut pendapat ulama salaf dan para mufassir, pentingnya pembahasan dan buah dari *'Ijaaz 'Ilmi* dan seterusnya.

2.3 Pandangan Salah Satu Ulama tentang kitab *Tasūlul 'Ijaazul 'Ilmi Fīl Qur'an Wassunnah*

Menurut Aljaad Karya tulis ini bersandar pada dalil Al Qur'an dan As Sunnah serta dalil 'aqli (logika) yang diambil dari realita kehidupan melalui panca indra, serta bergantung pada hasil teori dan eksperimen ilmiah modern. Karya tulis ini dimulai dengan definisi *i'jaz*. Kemudian beliau mendefinisikan *i'jazul 'ilmi* dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Kemudian beliau menjelaskan bahwa setiap rasul memiliki mukjizat yang sesuai dengan kelebihan umatnya. Dan beliau berkata:“ Sesungguhnya mukjizat ilmiah adalah yang sesuai dengan risalah

²Abdul Majid bin 'Aziz Azzindaani, *Tasiilul 'Ijaazul 'ilmi*, hlm. 5-6.

terakhir bagi seluruh alam dan bagi seluruh tingkatan manusia yang berbeda-beda. Dan sekarang adalah saatnya untuk menunjukkan kebenaran ilmiah yang diberitakan oleh Al-Qur'an ("*Kami akan memperlihatkan kepada mereka*") dan As Sunnah, dengan menghadirkan beberapa contoh i'jazul 'ilmi yang terjadi di bumi ataupun di langit, yang terungkap di zaman penemuan ("*Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada dirimereka sendiri.*") (Surat Fushilat : 53).

"*Setiap berita (yang dibawa oleh rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui*". (Surat Al-An'am : 67)

"(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh alam. Dan sungguh, kamu akan mengetahui (kebenaran) beritanya (Al-Qur'an) setelah beberapa waktu lagi." (Surat Shad : 87-88) dan ayat-ayat lainnya.

Beliau juga menyebutkan pendapat ulama' salaf, baik itu ulama' tafsir, ulama' hadis ataupun ulama' lain. Beliau menyimpulkan bahwa karya tulis *i'jazul 'ilmi* serta kaidah-kaidahnya adalah suatu bentuk bagian dari tafsir Al-Qur'an yang termasuk dalam jenis ketiga dari empat jenis yang disebutkan oleh Ibnu Abbasradhiyallahu 'anhumaa dalam perkataannya:

"Tafsir memiliki empat aspek:

1. Tafsir yang mana orang Arab langsung mengetahui dari kata-katanya.
2. Tafsir yang tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak mengetahuinya.
3. Tafsir yang diketahui oleh para ulama.
4. Tafsir yang hanya diketahui oleh Allah.

Kemudian beliau berbicara tentang perbedaan antara penafsiran ilmiah dan *i'jazul ilmi*, kemudian menjelaskan tentang referensi karya tulis *i'jazul 'ilmi* dan bahwanya *i'jazul 'ilmi* itu adalah salah satu cabang tafsir dan bagian dari penjelasan hadits. Referensi ini didasarkan pada kesesuaian antara *nushus* Al Qur'an dan As Sunnah dengan apa yang telah ditemukan oleh ilmuwan dunia tentang hakikat alam semesta ini. Dan *i'jazul 'ilmi* didasarkan juga pada sumber

ilmu praktek serta ilmu yang berkaitan dengan sejarah ilmu tersebut. Beliau membahas kaidah penulisan karya tulis *i'jazul 'ilmi* dan merumuskannya, sehingga kaidah tersebut mencakup tema yang diinginkan. Kaidah ini ditujukan kepada orang yang ingin menulis karya yang bertemakan *i'jazul 'ilmi* berdasarkan ilmu dan petunjuk serta mencegah orang-orang yang belum menguasai ilmu, tidak mengetahui istilah-istilah ilmu, *dilalahnushushonniyahqoth'iyah* dan tidak mengetahui kesinambungan maupun bertentangannya suatu dalil secara global maupun terperinci dalam menulis karya tulis yang sangat bermanfaat ini.

Kemudian beliau berbicara tentang aspek-aspek *i'jaazul 'ilmi* dan merangkumnya dalam lima poin. Kemudian menjelaskan urgensi karya tulis *i'jaazul 'ilmi* serta faidah-faidahnya. Kemudian beliau menutup karya tulis ini dengan menjelaskan bidang *i'jaazul 'ilmi* yang merupakan bidang ilmu alam yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan As Sunnah secara langsung maupun tidak langsung.

Ilmu manusia mampu mengungkapkan rahasia hakikat alam. Hal tersebut adalah salah satu yang dibutuhkan oleh penulis dalam menafsirkan nushus syari'at dengan penafsiran yang benar serta pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan ilmu tersebut.

Beliau menambahkan bahwa masalah karya tulis *i'jaazul 'ilmi* adalah masalah yang akan dipecahkan penulis dalam karya tulisnya tersebut. Masalah-masalah itu meliputi masalah syari'at, alam dan sejarah yang terlihat pada aspek-aspek *i'jaazul 'ilmi* tentang tanda-tanda kebesaran Allah secara kauni dan nafsi. Dan jika karya tulis ini dipresentasikan, saya berterimakasih kepada saudara yang mulia, Abdul Majid Azzindani atas upaya beliau dalam berkhidmah pada ilmu dan agama. Sesungguhnya Islam itu memuliakan ilmu dan menganjurkan untuk terus menambah ilmu serta mentadabburi ciptaan Allah sebagai pengembangan amal kebaikan manusia dalam agama dan kehidupan duniawinya. Dan juga untuk menambah keimanan bagi orang mukmin serta agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. Allah adalah tempat minta pertolongan serta Dzat yang mampu memberikan taufiqNya.

2.4 Penutup

Demikian isi dari bab II yang mencakup biografi pengarang buku *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi fill Qur'an Wassunnah*, Tujuan Utama dan Sejarah Penulisan Buku *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi fill Qur'an Wassunnah*, Pandangan Salah Satu Ulama tentang kitab *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi fill Qur'an Wassunnah*, pengertian *'Ijaaz* dan *naasiyah* secara umum. Maka dari paparan bab II ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Abdul Majid bin 'Aziz Azzindaani lahir di Provinsi Ibb, Yaman pada tahun 1938M. Beliau dinasabkan ke kabilah Arhab, seperti sahabat Sa'id bin Qois radhiyallahu 'anhu. Beliau memiliki karya-karya terkenal diantaranya adalah, *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi fill Qur'an Wassunnah*, *Al-Biiatul 'Ilmiyah Fiil Qur'an Wassunnah*, *'Ilmul Ajinnah Fii Dhau'il Qur'an Wassunnah*, *'Ilmul Iman*, *InnahulHaq*, *Bayyinaturrisaalah*, *Rosaa'ilul Tastbiitil Iman*, *Kitaabutauhid*, *Kitaabu Tauhid Khaaliq*, *Mantiqotu Al-Masob Wal Hawaajiz Bainal Bihar*.
2. Azzindaani penemu obat HIV, Azzindaani juga merupakan salah satu Pelopor *I'jaz Al Qur'an* dan Sunnah serta Da'i Internasional. Pada tahun 1979, Azzindaani pindah ke Saudi Arabia. Dan beliau ditetapkan sebagai perwakilan dari Yaman pada *Rhobitoh al 'Aalam Al Islaami* di Makkah. Disana, beliau memulai pekerjaan yang ditekuni dan mendirikan lembaga yang fokus pada *Al-i'jaz Al-'Ilmi lil Qur'an Wassunnah*.
3. Tujuan utama penulisan buku *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi fill Qur'an Wassunnah* diantaranya adalah pengembangan penelitian *'Ijaz 'ilmi*, pemeriksaan dan evaluasi apa yang telah tertulis dibidang ini, publikasi tentang suatu hal yang positif dari penulisan ini dan membuat rumusan untuk menulis topik *'Ijaz 'Ilmi*.
4. Kitab *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi fill Qur'an Wassunnah* memiliki keunikan yang mana cara menyampaikan sebuah pemikiran-pemikiran yang ada di era globalisasi ini dengan tetap bersandar pada dalil-dalil naqliyah pada

Qur'an dan Sunnah dan dipadukan pada penemuan-penemuan ilmiah dimasa modern.